

**Dialog Dengan Sang Sabda**  
**No. 11 - September 2012**

**Dokumen**  
**Kapitel Jendral SVD XVII**  
**2012**

**Penerbitan SVD**  
**Jendralat - Roma**  
**2012**

Judul asli: **Documents of the 17th General Chapter SVD 2012**

---

**Edisi Indonesia**

Terjemahan: Aurelius Pati Soge

Korektor: Leo Kleden

Kulit & Tata Letak: TIRTA WACANA - SVD Bible Center

Jl. Kelapa Hijau 43

Bukit Indah Sukajadi

Batam 29462

---

# Daftar Isi

<b>Pengantar</b>	<b>5</b>
<b>Pernyataan Kapitel Jendral XVII</b>	<b>11</b>
Pendahuluan	13
1. Ad Extra: Berbagi Perutusan Antarbudaya	16
2. Ad Intra: Berbagi Hidup Antarbudaya	24
Kesimpulan	31
<b>Keputusan-keputusan Lain Kapitel Jendral</b>	<b>33</b>
1. Resolusi-resolusi	35
2. Rekomendasi-rekomendasi	40
3. Resolusi-resolusi dan rekomendasi-rekomendasi dari Kapitel Jendral XVI 2006	42
<b>Appendix: Kunjungan Bapa Suci</b>	<b>45</b>
1. Pendahuluan	47
2. Kata Sambutan Superior Jendral Purna Bakti P. Antonio Pernia, SVD	49
3. Kata Sambutan Bapa Suci Benediktus XVI	53
4. Kata Sambutan Superior Jendral Terpilih P. Heinz Kulüke, SVD	55



# PENGANTAR

Para sama saudara terkasih,

Selain karena tanggung jawab menurut Konstitusi no. 610.3, menjadi kehormatan bagiku untuk menyampaikan kepada anda hasil Kapitel Jendral ke-17, Serikat Sabda Allah, yang telah diselenggarakan di Sentrum *Ad Gentes*, Nemi, 17 Juni – 15 Juli 2012. Sebagaimana yang ditampilkan dalam *Dialog Dengan Sang Sabda* edisi ini, pada hakekatnya hasil kapitel jendral terdiri dari dua bagian: (1) Pernyataan Kapitel yang diberi judul: “Dari Semua Bangsa, Kaum dan Bahasa: Berbagi Hidup dan Perutusan Antarbudaya - Arah Dasar Serikat Sabda Allah 2012-2018”, dan (2) keputusan-keputusan lain yang terjabar dalam resolusi-resolusi dan rekomendasi-rekomendasi Kapitel Jendral ke-17 dan resolusi-resolusi dan rekomendasi-rekomendasi Kapitel Jendral ke-16, 2006, yang dipertahankan.

Dari antara resolusi-resolusi yang dihasilkan oleh kapitel jendral, ada satu yang membawa perubahan dalam konstitusi kita, yakni Proposal A.3: Status *ex-officio* di Kapitel Provinsi bagi para prefek sama saudara berkaul sementara (K. 628.3). Resolusi ini (bdk. Resolusi 1.2.4. di bawah) memerlukan amandemen Konstitusi 828.3 dan 630.3h. Amandemen K. 628.3 membutuhkan persetujuan dari Kongregasi untuk Lembaga Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan (*Congregation for Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life*). Persetujuan itu telah diberikan melalui surat tertanggal 2 Agustus 2012. Atas dasar persetujuan tersebut dan sejalan dengan K. 610.4, dengan ini saya menyebarluaskan dekrit-dekrit dan resolusi-resolusi Kapitel Jendral ke-17, ke seluruh Serikat.

Seperti kapitel-kapitel jendral sebelumnya, Kapitel Jendral ke-17 ini pun bukan hanya sekedar pernyataan kapitel, resolusi-resolusi dan rekomendasi-rekomendasi yang tertera di dalam buku ini, melainkan sungguh-sungguh sebuah pengalaman merayakan dan berbagi hidup dan misi antarbudaya kita, sebagai misionaris Serikat

Sabda Allah dari seluruh dunia. Jika saya boleh memilih sebuah kata atau ungkapan untuk menggambarkan kapitel jendral yang baru ditutup ini, kata itu adalah “*Ad Gentes*”. Kapitel Jendral SVD ke-17 dapatlah kita sebut sebagai “Kapitel Jendral *Ad Gentes*”.

(1) Pertama-tama, kapitel jendral ini diselenggarakan di Sentrum “*Ad Gentes*”. Sesudah “diasingkan” enam tahun lalu ke tempat yang oleh sejumlah orang disebut sebagai “Guantanamo”, tahun ini kita kembali ke rumah kita di Nemi. Banyak yang berkata, bahwa mereka lebih merasa *at home* di Nemi daripada di tempat lain, seperti di rumah Salesian enam tahun lalu. Kendatipun tidak semua kapitaris dapat menginap di Sentrum *Ad Gentes*, dan beberapa harus menginap di Biara Mercedari, Nemi, perasaan *at home* sangat membantu membangun suasana, bahwa kapitel jendral kali ini sungguh merupakan reuni anggota keluarga yang sepanjang waktu menyebar di seluruh dunia.

(2) Kedua, “*Ad Gentes*” membawa kita kembali ke peristiwa besar di dalam sejarah Gereja, yakni Konsili Vatikan II. Suatu kebetulan yang membahagiakan, bahwa Kapitel Jendral ke-17 diselenggarakan pada ulang tahun ke-50 rumah kita di Nemi dan ulang tahun ke-50 pembukaan Konsili Vatikan II di Roma. Sepertinya roh Vatikan II melayang-layang di atas kapitel jendral kita. Dan tentu saja kunjungan tak terduga Paus Benediktus XVI menggarisbawahi hubungan dengan Vatikan II tersebut. Sungguh membanggakan mendengar kesaksiannya, bahwa Sri Paus menganggap saat-saat di Nemi 47 tahun lalu itu mungkin merupakan kenangan yang paling mengesankan beliau dari Vaikan II. Dan inilah justru harapannya bagi kita, yakni bahwa Roh Kudus, yang secara sangat nyata menyertai “Komisi Misi” yang menulis rancangan “Dekrit *Ad Gentes*” di rumah Nemi ini, juga menyertai semua kapitaris dan menolong kita untuk menemukan arah serikat kita di tahun-tahun yang akan datang. Karena itu, kapitel menjadi kesempatan untuk membaharui komitmen kita dengan visi Vatikan II tentang Gereja sebagai “Gereja Dunia” – Gereja yang pada hakekatnya bersifat missioner.

(3) Ketiga, kata “Gentes” – yang berarti bangsa-bangsa – menggemakan tema kapitel jendral: “Dari Semua Bangsa, Kaum dan Bahasa.” Karena beragam pengalaman budaya, baik budaya daerah asal maupun budaya daerah misi, serta berbagai lambang dan benda seni yang dibawa serta, sepertinya semua bangsa di seluruh dunia bertemu di kapitel jendral Nemi. Selama kapitel, ada perasaan, bahwa seluruh dunia hadir di Sentrum Ad Gentes, Nemi. Sungguh mengesankan ketika menyaksikan sendiri bagaimana kita hidup dan bergembira, bekerja dan berdiskusi, bahkan berdoa dan beribadah dalam semangat antarbudaya. Mendengar dan menyaksikan sendiri bahasa China dan Vietnam, Guarani dan Fiji, Kikongo dan Krobo, Polandia dan Hungaria, dalam perayaan-perayaan liturgi, sungguh merupakan pengalaman antarbudaya yang kuat. Benar, bahwa kapitel ini adalah tentang pengalaman antarbudaya – “ad intra” dan “ad extra”. Dan kapitel ini menjadi kesempatan untuk menegaskan pengalaman antarbudaya kita, pada satu sisi sebagai karunia dan warisan, pada sisi lain sebagai tugas dan panggilan untuk bermisi.

(4) Keempat, satu bidang khusus dari “Gentes” secara nyata ditampilkan dalam kapitel oleh rekan-rekan awam yang bergabung dengan para kaputularis di pekan keempat. Mereka juga berasal dari berbagai “bangsa, kaum dan bahasa”. Dan mereka mengingatkan kita, bahwa “Gentes” bukan saja sasaran misi, melainkan juga rekan-rekan dalam misi. Tentu saja, “Gentes” itu sendiri bahkan dapat menjadi pewarta bagi para misionaris. Rekan-rekan awam telah membuat kita sadar sepenuhnya, bahwa dari hakekatnya seluruh Gereja bersifat misioner. Rekan-rekan awam yang menghadiri kapitel mewakili kelompok-kelompok khusus, yang ingin dianimasi untuk bermisi, dengan cara mengambil bagian dalam karisma dan spiritualitas pendiri kita, St. Arnoldus Janssen. Saya yakin, bahwa kita telah maju selangkah lagi dalam kerja sama dengan rekan awam, dengan cara memberikan pengakuan resmi atas sejumlah kelompok tersebut, dan dengan itu menarik mereka menjadi bagian dari keluarga Arnoldus Janssen dalam arti luas.

(5) Kelima, kata “Ad” dalam “Ad Gentes” mengingatkan kita, bahwa sebagai misionaris kita diutus di dalam misi, kita tidak pergi sendirian. Misi itu adalah misi Tuhan, *Missio Dei*”, bukan misi kita. Misi berarti pergi kepada orang banyak, kepada “Gentes”, bukan menunggu “Gentes” atau orang banyak itu datang kepada kita. Misi itu bergerak dari pusat ke luar, bukan sebaliknya. Misi adalah perjalanan ke luar. Itulah alasan mengapa kita membutuhkan arah dasar, jika perjalanan keluar kita itu sungguh-sungguh untuk menanggapi tantangan misioner masa kini. Untuk menjawab ini, kapitel jendral telah menggunakan banyak waktu untuk merenung “arah dasar kongregasi” ini. Kapitel telah mendalami semua ini, sepuluh “ad extra” dan lima “ad intra”. Inilah prioritas yang kita harapkan akan menuntun kita, selaku kongregasi misi lintas budaya”, untuk masuk ke dalam dunia yang semakin lama semakin beragam budaya.

Sama saudara yang terkasih, cukup mudah untuk menyampaikan pertimbangan dan keputusan kapitel jendral sebagaimana tertera dalam dokumen-dokumen di buku ini. Jauh lebih sulit untuk membagikan pengalaman unik lintas budaya selama kapitel jendral, kesatuan dalam keanekaan yang menjiwai para kapitularis selama empat pekan kapitel. Saya yakin, bahwa utusan-utusan anda akan menemukan cara-cara yang tepat untuk membagikan dua pengalaman tersebut.

Saya mengakhirinya dengan mengucapkan banyak terima kasih atas semua dukungan bagi kapitel jendral dalam doa dan perhatian. Sebagaimana tersurat di dalam “Doa untuk Kapitel Jendral”, saya berharap, bahwa Kapitel Jendral ke-17 di Sentrum Ad Gentes, Nemi, akan menghasilkan buah-buah, yakni berbagi hidup lintas budaya yang lebih baik di antara kita, dan membangun jembatan antarbudaya di antara bangsa-bangsa saat ini. Melalui doa-doa St. Arnoldus dan St. Yoseph, bersama dengan para beato martir, beata Maria Helena dan Yosefa, semoga Kapitel Jendral ke-17 yang baru saja diselesaikan akan mengilhami kita untuk hidup dan berkarya bagi pemenuhan janji Allah akan adanya kumpulan besar orang banyak di akhir jaman

“yang tidak dapat dihitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku, kaum dan bahasa, berdiri di hadapan tahta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka” (Why 7:9).

Salam persaudaraan dalam Sabda Allah,

Antonio M. Pernia, SVD  
Superior Jendral Purna Bakti

Roma, 15 Agustus 2012



# **Kapitel Jendral SVD XVII**

**“Dari Semua Bangsa,  
Kaum dan Bahasa:  
Berbagi Hidup  
dan Perutusan Antarbudaya”**

**Arah Dasar Serikat Sabda Allah  
2012-2018**



# PENDAHULUAN

- 1** Tiga Kapitel Jendral SVD di abad ke-21 ini dalam skala tertentu telah membentuk satu kesatuan yang menggambarkan kekayaan refleksi yang panjang dan mendalam dari semua tingkatan dalam Serikat dan dari sama saudara sebagai pribadi. Dalam surat edaran untuk mengumumkan tema Kapitel Jendral ke-17, 2 Pebruari 2010, Superior Jendral, P. Antonio Pernia menyatakan, bahwa Kapitel Jendral ke-15 dan ke-16 memberikan “dasar spiritual” bagi Kapitel Jendral ke-17. Dua Kapitel Jendral terdahulu memuat dasar-dasar teologis, spiritual dan pastoral tentang bagaimana kita sebagai SVD memahami siapa diri kita dan untuk apa kita dipanggil. Kini Kapitel Jendral 2012 menutup “trilogi” ini dengan arah yang jelas bagi tarekat untuk enam tahun ke depan. Dengan kata lain, sebagaimana setiap provinsi membuat Pernyataan Misi dengan visi, misi dan *action plan*, ketiga Kapitel Jendral ini berusaha merumuskannya untuk seluruh tarekat: Kapitel Jendral ke-15 merumuskan komitmen missioner kita (misi), Kapitel Jendral ke-16 menetapkan bagaimana kita memahami diri (visi), dan Kapitel Jendral ke-17 merumuskan arah kongregasi (*action plan*) untuk enam tahun ke depan.
- 2** Kapitel Jendral 2000 mengangkat misi *ad extra* sebagai kesakstian tentang Kerajaan Allah melalui dialog profetis yang diwarnai oleh matra-matra khas. Kapitel Jendral 2006 mengungkapkan lima aspek hidup *ad intra* dari sudut pandang dialog profetis. Dialog Profetis adalah satu sintese yang sangat kaya dari tiga teologi misi utama Gereja Katolik masa kini: *Ad Gentes* dari Konsili Vatikan II, Kerajaan Allah dari *Evangelii*

*Nuntiandi* dan Kristus Penyelamat Semesta dalam *Redemptoris Missio*. Cakrawala ketiganya ialah *missio Dei*, yang meletakkan dasar mengenai pentingnya berdialog dengan kehadiran Allah dan karya-karyaNya dalam dunia dan dalam segenap ciptaan. Teologi yang bersifat kristosentris ini menggarisbawahi panggilan untuk berpaling kepada Kristus. Teologi Kerajaan Allah sendiri bersifat profetis, dalam arti pada satu sisi ia mengingatkan kita tentang semua yang bertentangan dengan kekuasaan Allah dan pada sisi yang lain ia menunjukkan di tempat mana kekuasaan Allah tersebut sudah ada.

- 3** Keterlibatan kita dalam misi Ilahi menuntut permenungan yang mendalam tentang bagaimana Tuhan berkarya dalam dunia masa kini, yakni membaca tanda-tanda jaman. Tanggapan awal dari provinsi/regio/misi, atas permohonan Superior Jendral pada tanggal 4 September 2009 yang meminta anjuran tentang tema Kapitel, menuntun kita merenungkan hakekat lintas budaya dari hidup dan pelayanan misi kita. Tuhan membimbing semua ciptaan untuk berdamai dengan diriNya dalam Kristus, sebagaimana terungkap dalam potret eskatologis himpunan orang-orang dari setiap bangsa, kaum dan bahasa yang berdiri di depan tahta Anak Domba. Kita terutama merasa diri dipanggil ke aspek misi Ilahi ini dalam dunia masa kini karena interkulturalitas kita, yang merupakan warisan, komitmen dan misi kita sejak pendirian tarekat oleh St. Arnoldus Janssen, karunia khusus dari Tuhan bagi kita. Refleksi-refleksi kita atas tema ini dibingkai oleh “perpecahan” dalam dunia masa kini yang bertentangan dengan rencana Tuhan untuk menyatukan semua bangsa manusia dan segenap ciptaan, dan oleh keterlibatan kita dalam misi Ilahi “membangun jembatan” (*bridge-building*) bagi rekonsiliasi semua pihak dalam Kristus.
- 4** Arah Dasar kongregasi yang dihadirkan di sini adalah prioritas bagi seluruh tarekat untuk enam tahun ke depan, yang akan diimplementasi oleh jendralat, zona, provinsi/regio/misi,

komunitas-komunitas lokal dan setiap sama saudara, dalam kerja sama dengan gereja lokal dan rekan-rekan misi kita. Arah dasar ini merupakan kelanjutan dari dua Kapitel Jendral sebelumnya sehingga dalam membaca seluruh dokumen ini, setiap orang perlu mengingat kembali partner-partner dialog (orang-orang yang tidak mempunyai komunitas iman dan para pencari iman, kaum miskin dan marjinal, orang-orang dari budaya yang berbeda serta orang-orang dari agama yang berbeda dan penganut ideologi-ideologi sekular), matra-matra khas (animasi misi, kerasulan kitab suci, JPIC dan komunikasi) dan unsur-unsur khas hidup kita (spiritualitas, komunitas, kepemimpinan, keuangan dan formasi).



# 1

## Ad Extra: BERBAGI PERUTUSAN ANTARBUDAYA

- 5** Evangelisasi adalah *raison d'être*<sup>1</sup> tarekat kita. Dalam Kapitel Jendral ke-15, kita merumuskan kembali pemahaman kita tentang misi *ad gentes* tidak sebatas pada orientasi geografis semata-mata tetapi juga mencakupi situasi missioner. Misi antarbudaya kita adalah satu cara memberi kesaksian tentang kesatuan dalam keanekaan dari Kerajaan Allah, sebagaimana Tuhan sendiri telah berdoa:

“Semoga mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku” (Yoh 17:21-23).

Bertolak dari analisis konteks dan sumber daya yang ada, dalam

---

<sup>1</sup> *Raison d'être* dipahami sebagai alasan adanya Serikat ini (the reason of the being of the Society).

tiga tahun ke depan setiap provinsi/region/misi menentukan prioritas dan merancang program-program evangelisasi khusus itu sebagai *action plan*-nya.

## **1.1. Evangelisasi Perdana dan Baru.**

- 6** Dalam konteks misi kita, kita diarahkan kepada mereka yang belum mengenal Kristus dan mereka yang tidak lagi menghayati iman Kristiani. Tujuan dari evangelisasi perdana dan baru ini adalah untuk mengupayakan pembaharuan seluruh masyarakat manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai komunitas, melalui kekuatan Injil.
  
- 7** *Provinsi/region/misi akan melanjutkan karya-karya yang sudah berjalan dalam bidang evangelisasi perdana dan baru. Provinsi/region/misi juga harus merencanakan program-program evangelisasi khusus yang mengangkat situasi dalam konteksnya yang khusus, dan akan mensyeringkannya di tingkat zona.*

## **1.2. Dialog ekumenis dan antaragama.**

- 8** Agama bernilai penting bagi identitas budaya namun kadangkadang dipergunakan untuk membangun identitas tersebut dengan cara menekankan perbedaan. Sebagai anggota SVD, interkulturalitas ini memanggil kita untuk lebih memahami “pihak lain” tanpa mengingkari perbedaan di antara kita. Kita memperjuangkan sikap saling menghargai, saling menerima dan saling memperkaya melalui dialog ekumenis dan antar agama.
  
- 9** *Provinsi/region/misi hendaknya menentukan partner dialog ekumenis dan antaragama ini serta mencari cara*

*terbaik untuk meningkatkan pemahamannya tentang umat dari agama-agama lain dalam karya kerasulannya dan prakarsa apa yang dapat diambil dalam kaitan dengan dialog ekumenis dan antaragama tersebut. Keputusan yang diambil akan disyeringkan di tingkat zona.*

### **1.3. Memperjuangkan budaya kehidupan.**

**10** Kita mendukung dan membela kekudusan hidup manusia sejak titik awal hingga akhir (kematian) secara alamiah. Kita mendukung penghargaan yang tinggi atas hak-hak azasi setiap orang. Kita berhimpun dengan orang-orang, pria dan wanita, yang berkehendak baik, untuk melawan budaya kematian (*culture of death*) dan mengupayakan budaya kehidupan (*culture of life*). Kita melawan semua ancaman terhadap hidup manusia termasuk oleh ketidakadilan struktur ekonomi, genosida, penganiayaan dan hukuman mati, aborsi dan eutanasia. Kita mendukung keras semua upaya untuk melindungi kehidupan terutama bagi yang sungguh-sungguh terancam.

**11** *Provinsi/regio/misi akan menyusun rencana untuk memperjuangkan dan membela nilai-nilai hidup manusia, dengan perhatian khusus pada situasi di mana martabat kehidupan sungguh-sungguh terancam. Rencana ini akan disyeringkan pada tingkat zona.*

### **1.4. Keluarga dan kaum muda.**

**12** Konstitusi 109 mewajibkan kita untuk lebih memperhatikan keluarga dan kaum muda. Di seluruh dunia kita melihat perubahan struktur keluarga karena adanya migrasi penduduk dan perubahan budaya dalam skala besar. Kekerasan rumah tangga, terutama terhadap kaum perempuan dan anak-anak,

serta kaum lanjut usia yang ada dalam situasi yang tidak aman, menjadi perhatian kita. Dalam mencari makna hidup, kaum muda ditantang oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informatika, penggunaan narkoba dan rentan terhadap pandemi HIV/AIDS. Ini memberikan tantangan-tantangan pastoral baru dalam misi kita.

- 13** *Provinsi/regio/misi akan menyusun rencana untuk meningkatkan dan memperluas pelayanan keluarga dengan perhatian khusus pada kaum muda dan lanjut usia. Rencana ini akan disyeringkan di tingkat zona.*

## **1.5. Pendidikan dan penelitian.**

- 14** Lembaga-lembaga pendidikan (kelompok bermain, pendidikan dasar, menengah dan tinggi) dan penelitian (terutama yang berkaitan dengan humaniora, ilmu-ilmu sosial dan dialog antaragama) serta lembaga-lembaga pendidikan non formal, sudah menjadi tradisi tua di dalam SVD dan akan tetap menjadi unsur penting dalam misi kita. Sebagai SVD kita terutama mengupayakan penelitian di bidang antropologi, kebudayaan dan agama.
- 15** *Dengan berpedoman pada dokumen “SVD Education Ministry as Mission of Dialogue: Our Educator’s Perspective”, provinsi/regio/misi akan membuat evaluasi atas kebijakan-kebijakan lembaga-lembaga dan program-program di bidang pendidikan dengan secara khusus memperhatikan sifat kekatolikan dari lembaga-lembaga itu, keadilan sosial dan interkulturalitas. Hasil evaluasi akan disyeringkan di tingkat zona.*

## 1.6. Penduduk asli dan kelompok etnis minoritas.

- 16** SVD memiliki tradisi panjang dalam hal pelayanan khusus bagi komunitas-komunitas penduduk asli (*indigenous communities*), etnis minoritas dan paroki-paroki multi budaya. Sebagai SVD kita berusaha mempelajari, memperjuangkan dan menolong untuk mempertahankan bahasa dan budaya penduduk asli dan etnis minoritas.
- 17** *Provinsi/regio/misi akan membuat evaluasi atas keterlibatan tarekat dalam isu-isu yang berkaitan dengan komunitas penduduk asli, etnis minoritas dan paroki-paroki multi budaya dengan tujuan untuk merumuskan dan menerapkan program-program dalam bidang-bidang berikut: tanggapan pastoral, identitas budaya, advokasi hak ulayat tanah, pemeliharaan kesehatan (termasuk perlindungan atas pengetahuan lokal tentang obat-obat tradisional), pendidikan dwi-bahasa, hak-hak azasi manusia dan tindakan-tindakan pendukungnya. Informasi tentang program-program ini akan disyeringkan di tingkat zona.*

## 1.7. Migrasi.

- 18** Mobilitas manusia adalah satu dari tanda-tanda jaman masa kini. Di hadapan kaum migran, kita merenungkan wajah Kristus yang bersabda, “Ketika Aku orang asing, kamu memberi aku tumpangan” (Mat 25:35). Sebagai tarekat internasional dan interkultural, kita mengamati peningkatan arus perpindahan manusia, baik karena kehendak bebas maupun karena terpaksa, baik sebagai pribadi maupun kelompok, yang mengancam keamanan keluarga-keluarga dan masyarakat. Fenomena ini dapat dijumpai di hampir semua daerah karya kita dan sejumlah kesamaan dapat ditemukan di antara zona-zona.

- 19** *Provinsi/regio/misi akan membuat evaluasi apa yang sedang dilakukan oleh tarekat dalam kerja sama dengan pihak lain yang telah terlibat dengan para pengungsi dan kaum migran, keluarga-keluarga yang terpisah dan berantakan, kaum tergusur, korban-korban perdagangan manusia yang tak terdata. Atas dasar evaluasi ini, secara sosial dan pastoral provinsi/regio/misi akan mengupayakan rencana untuk menangani masalah-masalah tersebut dan mensyeringkannya di tingkat sub-zona, zona dan jika perlu antarzona.*

## **1.8. Rekonsiliasi dan *Peace Building*.**

- 20** Sebagai pengikut Sabda Allah, kita dipanggil untuk mewartakan cinta Tuhan, cinta kepada sesama dan bahkan cinta kepada musuh-musuh. Kita berkarya untuk keadilan dan perdamaian dan untuk kemajuan masyarakat. Banyak provinsi/regio/misi kita diwarnai oleh kasus-kasus konflik etnis, agama, politik dan sosial.
- 21** *Menyadari situasi ini, provinsi/regio/misi akan mendokumentasi kasus-kasus konflik dan kerusuhan, dan mencari terobosan dan langkah-langkah konkrit untuk mulai membangun relasi. Secara khusus, dalam kerja sama dengan kantor-kantor JPIC dan VIVAT Internasional serta agen-agen nasional dan internasional sejenis, provinsi/regio/misi akan merancang program-program yang memajukan rekonsiliasi dan kerja sama antaretnis. Program-program tersebut haruslah mencakupi pelatihan bagi para sama saudara untuk bidang rekonsiliasi, peace building dan pemecahan konflik dan akan disyeringkan di tingkat zona.*

## 1.9. Keadilan sosial dan pengentasan kemiskinan.

- 22** Konstitusi 112 menggambarkan komitmen kita untuk berkarya demi keadilan sosial dan solidaritas dengan kaum miskin. Dalam misi kita, kita melihat peningkatan tajam jumlah partner dialog yang terdorong ke area pinggir dalam masyarakat, yang menderita dalam aneka bentuk kemiskinan, eksploitasi dan penindasan. Dalam kerja sama dengan VIVAT Internasional, Koordinator JPIC Jendralat dan organisasi-organisasi yang lain, kita berusaha menangani ketimpangan sosial ini.
- 23** *Dalam bidang ketidakadilan sosial dan kemiskinan, provinsi/regio/misi akan membedah sebab dan akibat dari ketimpangan sosial dan ekonomi ini bagi masyarakat miskin dan terpinggirkan, merancang dan melaksanakan program-program penanggulangan. Langkah-langkah ini akan disyeringkan di tingkat zona.*

## 1.10. Keutuhan Ciptaan.

- 24** Ada peningkatan kesadaran akan pentingnya memelihara lingkungan. Tuhan, Pencipta langit dan bumi, menilai hasil karya-Nya sendiri baik adanya (bdk. Kej 1:10). Sebagai biarawan, kita dipanggil untuk mengupayakan langkah-langkah perlindungan lingkungan sebagai ciptaan Tuhan dalam hidup dan misi kita. Di berbagai belahan dunia, kita melihat bahwa korporasi nasional dan internasional – seringkali dalam kerja sama dengan pemerintah setempat – terlibat dalam proyek-proyek yang secara sistematis menghancurkan lingkungan, merusak tatanan ekosistem dan mencederai sumber hidup banyak orang.
- 25** *Provinsi/regio/misi perlu menentukan isu-isu lingkungan hidup yang paling mendesak di daerah misinya, dan juga*

*lembaga-lembaga mana yang telah berkecimpung dalam menangani masalah-masalah ini. Dalam kerjasama dengan VIVAT Internasional, Koordinator JPIC Jendralat dan lembaga-lembaga tersebut, provinsi/regio/misi akan merumuskan dan menerapkan program-program penanggulangan isu-isu lingkungan hidup. Program-program tersebut akan disyeringkan di level zona.*

## 2

# Ad Intra: BERBAGI HIDUP ANTARBUDAYA

**26** Interkulturalitas adalah ciri khas dan bagian hakiki dari identitas kita. Dalam hidup berciri antarbudaya ini, kita diundang untuk mengikuti pengajaran St. Paulus, untuk hidup sesuai dengan panggilan kita:

“Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu. Dan berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera: satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu” (Ef 4:2-4).

Sebagai misionaris SVD, kita menjadikan St. Yoseph Freinademetz sebagai model hidup dan misi antarbudaya dan bertekad untuk mengikuti prioritas-prioritas berikut, baik dalam hidup pribadi maupun dalam berkomunitas.

### 2.1. Spiritualitas.

**27** Tarekat kita diwarnai oleh spiritualitas trinitaris dan inkarnatip. Syering spiritualitas ini dalam keragaman budaya membantu kita untuk mengupayakan kesatuan dalam komunitas-komunitas kita. Interkulturalitas kita mencerminkan kesatuan

dan keanekaan Tritunggal, dan syering dalam misi yang sama dan hidup komunitas mencerminkan Sabda yang menjadi manusia. Kita semakin sering mengajak orang lain untuk mengambil bagian dalam spiritualitas ini bersama dengan kita, sambil membina sikap terbuka untuk diperkaya oleh spiritualitas para partner dialog tersebut.

**28** *Perayaan Ekaristi dan syering Sabda Tuhan adalah pusat hidup antarbudaya kita. Konstitusi 302 mengingatkan kita, bahwa “jantung kehidupan kita bersama adalah Ekaristi. Apabila kita berkumpul di sekeliling meja Tuhan, kita dipersatukan dalam roh dengan semua sama saudara kita dan juga dengan semua orang yang kita layani.” Konstitusi 407.1 mewajibkan kita untuk membuat meditasi pribadi atas Sabda Tuhan. Setiap komunitas SVD perlu merancang jadwal untuk perayaan Ekaristi komunitas dan syering Kitab Suci secara berkala.*

**29** *Selama kurun waktu tiga tahun ke depan, dalam kerja sama dengan tim-tim provinsi atau antar provinsi, tim Arnold Janssen Spirituality Center (AJSC) diminta untuk merancang dan mengirimkan ke provinsi/regio/misi:*

- *Penuntun refleksi yang akan digunakan dalam komunitas lokal untuk meningkatkan penghargaan atas spirtualitas-spiritualitas yang berbeda di kalangan para anggota komunitas dan membuat mereka saling memperkaya;*
- *Program-program (seperti retreat, refleksi Kitab Suci, rekoleksi) tentang dimensi spiritualitas dari inter-kulturalitas Keluarga Arnoldus;*
- *Program-program untuk saling memperkaya dalam hal spiritualitas dengan paguyuban awam untuk memperkuat kerja sama dengan mereka.*

## 2.2. Komunitas.

**30** “Sebagai suatu persekutuan yang terdiri dari saudara-saudara yang berasal dari pelbagai bangsa dan bahasa, kita menjadi lambang yang hidup mengenai kesatuan dan kebhinekaan Gereja” (Pembukaan Kons.) Komunitas antarbudaya perlu dibangun secara sadar, diupayakan secara terencana, dipelihara dengan sungguh-sungguh dan dibina dengan penuh perhatian. Kendatipun demikian, entah disadari atau tidak, ketegangan dan konflik selalu muncul di antara para sama saudara karena kesenjangan generasi, rasisme, etnosentrisme, perbedaan kepribadian dan purbasangka stereotip. Para sama saudara mungkin tergoda untuk menghindari tantangan pengalaman yang memperkaya ini, entah dengan menerapkan pola hidup seragam atau dengan menghayati sikap saling acuh tak acuh. Sebagai tanggapan:

**31** *Dalam tiga tahun ke depan, setiap provinsi/regio/misi merancang dan menawarkan kepada semua komunitas lokakarya tentang kompetensi interkulturalitas termasuk kemahiran komunikasi antarpribadi, manajemen konflik dan correctio fraterna (K. 303.6). Jendralat akan mendukung provinsi/regio/misi dengan memperkaya pemahaman tentang interkulturalitas lewat informasi tentang sumber-sumber bahan yang tersedia.*

## 2.3. Kepemimpinan.

**32** Bagi kita, kepemimpinan adalah komitmen untuk melayani yang menuntut sikap solider, hormat dan kasih (K. 601). Kepemimpinan partisipatif haruslah menjadi ciri semua sama saudara. Pada semua tingkatan dalam tarekat, kepemimpinan perlu terus diperkuat agar lebih mampu membaca dan menangani ketegangan yang bersumber dari perbedaan generasi,

etnis, budaya dan bangsa. Untuk menanggapi ini:

- 33** *Lokakarya untuk para provinsial baru yang dilaksanakan per tiga tahun oleh Jendralat dan semua program latihan kepemimpinan lain haruslah memuat pelatihan di bidang kompetensi interkultural.*
- 34** *Setiap provinsi/regio/misi akan menyelenggarakan lokakarya tentang kepemimpinan di setiap awal triennium kepemimpinan, yang memuat pembelajaran sikap dan kemahiran kompetensi interkultural. Semua superior, anggota dewan dan ofisial lain akan diundang untuk berpartisipasi dalam lokakarya tersebut. Lokakarya tentang kepemimpinan juga akan diselenggarakan untuk semua sama saudara.*
- 35** *Untuk menghindari bahaya kepentingan-kepentingan nasional atau pun etnis yang secara tidak sehat mempengaruhi pemilihan pemimpin-pemimpin kita, setiap provinsi/regio/misi akan menyelenggarakan proses pemilihan yang ditandai doa dan disermen sebelum membuat pemilihan calon, melampaui keterikatan kesukuan, bangsa dan keluarga. Proses tersebut akan disyeringkan di tingkat zona sebelum dimulainya pemilihan untuk triennium berikut dalam zona tersebut.*

## **2.4. Keuangan.**

- 36** Sebagai SVD, kita memiliki tradisi yang kuat dalam solidaritas internasional di bidang keuangan dan tenaga. Lewat kaul kemiskinan, kita bertekad untuk mempersembahkan apa yang kita miliki bagi hidup dan misi antarbudaya kita. Kendatipun demikian, perbedaan kaya miskin merasuk sampai ke komunitas-komunitas kita, sehingga ketimpangan sumber

keuangan di antara sama saudara dapat menjadi pokok ketegangan dan konflik. Ketimpangan ini dapat menjurus ke arah kurangnya solidaritas, transparansi dan akuntabilitas di bidang keuangan.

**37** *Menyadari ketidakpastian masa depan keuangan Tarekat dan untuk meningkatkan budaya kemandirian badan usaha dan solidaritas finansial di dalam komunitas-komunitas kita, upaya-upaya peningkatan penghasilan, akuntabilitas dan transparansi keuangan serta gaya hidup sederhana sudah harus diajarkan sejak masa formasi dasar dan terus diperkuat dalam pembentukan berlanjut (on-going formation). Laporan tentang program-program tersebut akan disyeringkan dalam musyawarah zona.*

**38** *Para superior provinsi/regio/misi akan mengawasi pembukuan dan bentuk pengawasan lain sesuai dengan Guidelines for the Administration of Temporal Goods, 114 dan 115. Laporan keuangan provinsi perlu disampaikan kepada semua anggota setiap tahun, sedangkan laporan keuangan komunitas perlu disampaikan setiap tiga bulan. Laporan menyeluruh tentang pemenuhan kewajiban ini akan disampaikan dalam musyawarah atau kapitel provinsi/regio/misi.*

**39** *Setiap provinsi/regio/misi perlu menerapkan kebijakan audit keuangan secara teratur oleh akuntan publik sebagaimana dimandatkan oleh Konstitusi 643.5. Jika oleh situasi tertentu hal itu sulit dilaksanakan, audit tetap harus dilakukan paling kurang sekali dalam tiga tahun, dengan “Independent Review” di tahun lainnya.*

**40** *Kewajiban-kewajiban yang dengan bebas kita terima sesuai dengan Konstitusi 213.2-4 tidak bergantung pada penafsiran budaya. Melalui kapitel atau musyawarah,*

*setiap provinsi/regio/misi akan memutuskan bagaimana kewajiban-kewajiban ini dipenuhi secara konkrit. Keputusan ini akan disampaikan kepada Superior Jendral untuk disahkan dalam kurun waktu tiga tahun ke depan.*

- 41** *Para superior provinsi/regio/misi akan mengawasi pelaksanaan aturan menyangkut tunjangan untuk sakit dan hari tua sama saudara sebagaimana ditetapkan dalam Guidelines for the Administration of Temporal Goods 88 dan Handbook for Superiors A9 dan B11. Langkah-langkah yang diambil akan disyeringkan di level zona dalam kurun waktu tiga tahun ke depan.*

## **2.5. Formasi.**

- 42** Sebagai pengikut Sabda Allah kita mengambil bagian dalam misi Tuhan. Formasi dasar dan berlanjut menolong kita “agar oleh kekuatan Roh Kudus kita bertumbuh menuju persatuan dengan Sabda Bapa yang menjadi manusia dan menuju suatu persekutuan biarawan missioner yang beranggotakan sama saudara yang berasal dari banyak bangsa dan kebudayaan” (K. 501). Karena itu interkulturalitas adalah satu dimensi kunci pada setiap tahap formasi.
- 43** *Tim Formasi Zona akan membuat evaluasi dan memberi anjuran-anjuran untuk meningkatkan berbagai program formasi di dalam zona yang menawarkan pengalaman lintas budaya bagi formasi dasar (OTP/CTP, tukar menukar formandi, tahun pastoral, tukar menukar formator). Kriteria evaluasi ini dapat ditemukan dalam Handbook for Superiors, C20. Hasil evaluasi akan dilaporkan ke Sekretaris Formasi dan Pendidikan di Jendralat dalam kurun waktu tiga tahun ke depan.*

**44**

*Untuk meneguhkan hidup dan misi antarbudaya, setiap provinsi/regio/misi akan mengevaluasi, membaharui, dan kalau perlu merancang program baru untuk bidang-bidang berikut, dan membuat laporannya ke koordinator zona dalam tiga tahun ke depan:*

- Pendekatan dan strategi baru promosi panggilan;*
- Kompetensi interkultural dalam formasi dasar dan berlanjut, untuk membuat sama saudara mengalami pertobatan pribadi untuk memahami dan merangkul perspektif sosio budaya, teologi dan eklesiologi dari komunitas lokal dan dari para sama saudara;*
- Formasi untuk misionaris baru, termasuk penerimaan, pendampingan, belajar bahasa, orientasi budaya yang memadai dan refleksi bersama dalam kelompok;*
- Program re-entry untuk para misionaris yang kembali;*
- Lokakarya untuk para formator mengenai kompetensi interkultural dan pendidikan psiko-seksual dan spiritualitas.*

**45**

*Panggilan bruder adalah bagian hakiki dari warisan missioner kita dan telah memberikan sumbangan penting bagi hidup dan misi antarbudaya kita. Akan tetapi, panggilan bruder ini tidak sepenuhnya dipahami dan dihargai di sejumlah tempat di mana kita berkarya. Setiap provinsi/regio/misi akan membuat evaluasi bagaimana panggilan bruder dimengerti dalam konteks budaya setempat dan merancang program untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya panggilan bruder bagi hidup dan misi Gereja, dan untuk mempromosikan panggilan bruder bagi Tarekat kita. Program tersebut akan disyeringkan di tingkat zona dalam kurun waktu tiga tahun ke depan.*

# KESIMPULAN

**46** “Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan perdamaian itu kepada kami” (2 kor 5:18). Kata-kata St. Paulus ini mengingatkan kita, bahwa misi rekonsiliasi pertama-tama bukanlah karya kita tetapi karya Tuhan sendiri. Ia memanggil kita untuk mengambil bagian dalam misi rekonsiliasiNya lewat syering dalam hidup dan misi antarbudaya. Dengan rendah hati kita mengakui, bahwa kelemahan dan kegagalan kita, baik sebagai pribadi maupun bersama-sama, lebih sering menghalangi daripada menolong karya rekonsiliasi Tuhan. Kita berusaha untuk menanggapi seruan pertobatan dan pembaharuan diri, terutama lewat tekad kita untuk untuk mewujudkan aksi *ad intra* di atas, sehingga kendatipun atas cara sederhana, melalui kegiatan *ad extra* kita dapat menanggapi lebih baik undangan untuk mengambil bagian dalam pemenuhan janji Tuhan pada akhir zaman, di saat kita melihat “...suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka” (Why 7:9).



# **Keputusan-keputusan Lain Kapitel Jendral SVD XVII**



# 1

## Resolusi-resolusi

### **1.1. Resolusi dari Kapitel Jendral ke-16 2006 yang dipertahankan atau dibaharui:**

#### **1.1.1. Perdagangan manusia (Human Trafficking).**

Agar Kapitel Jendral XVII mendorong Koordinator JPIC Jendralat, bersama dengan VIVAT International, untuk merencanakan cara dan bentuk pendidikan bagi para anggota tentang perdagangan manusia dan mencari cara-cara untuk bekerja sama dengan pihak-pihak lain untuk mengingatkan dunia tentang kenyataan yang memprihatinkan ini.

#### **1.1.2. Bruder.**

Agar semua jabatan dalam Serikat terbuka bagi semua sama saudara berkaul kekal, dan karena itu, melalui Prokurator Jendral, Dewan Jendral terus mengupayakan hal ini dan dalam kerja sama dengan komunitas religius lain terus mendorong Kongregasi-kongregasi Vatikan untuk mengabulkan permohonan ini (K. 611.1).

*[Resolusi Kapitel Jendral 2000 yang disahkan lagi oleh Kapitel Jendral 2006].*

#### **1.1.3. Kemandirian finansial sebagai prioritas Serikat.**

Kemandirian finansial provinsi dan regio terus menjadi prioritas perhatian Jendralat dan seluruh Serikat. Dalam

konteks ini, Jendralat periode mendatang akan tetap memperhatikan surat edaran P04/2007 dan memonitor pelaksanaannya.

#### **1.1.4. Bahasa resmi Serikat.**

Kapitel Jendral XVII memberi mandat kepada Dewan Jendral menugaskan provinsi dan regio untuk mewajibkan para formandi belajar Bahasa Inggris atau Spanyol dalam masa formasi dasar. [*Penjelasan lanjut lihat Appendix 1, In Dialogue with the Word 6, September 2006, p. 69*]

### **1.2. Resolusi baru:**

#### **1.2.1. Tanggal dimulainya masa tugas Dewan Jendral yang baru.**

Bahwa Kapitel Jendral ke-17 menetapkan hari Sabtu, 29 September 2012, pada pesta para Malaikat Agung Mikael, Gabriel dan Rafael, dan hari ulang tahun kelahiran ke-56 Superior Jendral terpilih, P. Heinz Külüke, sebagai tanggal resmi dimulainya administrasi jendralat yang baru dan dimulainya masa enam tahun berikut, 2012-2018.

#### **1.2.2. Retret 30 hari dalam masa formasi dasar.**

Retret 30 hari, dipahami sebagai satu bulan latihan rohani (bukan dipecah-pecah dalam beberapa periode dengan rentang jarak lebih dari satu atau dua hari) menjadi kegiatan wajib sekurang-kurangnya satu kali dalam masa formasi dasar, paling baik dalam masa novisiat, atau jika provinsi menghendaki lain, dalam masa persiapan kaul kekal. Permohonan untuk meminta pengecualian harus diajukan ke Superior Jendral dan Dewannya.

### 1.2.3. Pengakuan Resmi Paguyuban Awam SVD.

Agar provinsi dan regio secara resmi membuat pengakuan atas kelompok-kelompok rekan awam. Kelompok-kelompok yang diakui tersebut akan menjadi bagian dari Keluarga Arnoldus dalam arti luas. Pengakuan akan diberikan atas dasar sejumlah kriteria:

*Bagian I: Kriteria untuk pengakuan resmi paguyuban awam oleh Provinsi, Regio dan Misi:*

- (a) Orientasi utama paguyuban ini adalah karisma dan spiritualitas misioner St. Arnoldus Janssen dan generasi pendiri.
- (b) Paguyuban menyusun statuta sendiri yang harus memuat pokok-pokok berikut:
  - Komitmen pada misi yang didasarkan pada spiritualitas St. Arnoldus Janssen dan generasi pendiri.
  - Pedoman pendidikan para anggota dalam spiritualitas dan karisma St. Arnoldus Janssen.
  - Tata administrasi yang independen dan terpisah dari SVD.
  - Mandiri dalam bidang keuangan.
  - Pedoman yang jelas dalam hal akuntabilitas keuangan paguyuban.
- (c) Dengan persetujuan dewan, superior provinsi/regio/misi mempunyai wewenang untuk mengeluarkan pengakuan resmi bagi kelompok paguyuban awam tersebut. Pengakuan ini dapat ditarik kembali jika muncul masalah-masalah serius. Jika itu terjadi, perlu ada pembicaraan serius dalam hal kelanjutan penggunaan nama SVD, Arnoldus, Keluarga Arnoldus, dan istilah-istilah serupa lainnya oleh paguyuban.

- (d) Pengakuan resmi dapat dibuat bersama SSpS atau SSpSAP atau serentak kedua-duanya, atas paguyuban-paguyuban awam tersebut, jika pimpinan lokal kongregasi-kongregasi tersebut menyetujuinya.
- (e) Satu *copy* statuta dan dokumen-dokumen pengakuan resmi atas paguyuban awam ini dikirim ke Superior Jendral.

*Bagian II: Kriteria kerja sama dengan paguyuban awam:*

- (a) Menghargai kemandirian sebagai anggota Gereja dan Keluarga Arnoldus, paguyuban awam mengupayakan sendiri kegiatan-kegiatannya.
- (b) Jika ada permohonan, superior provinsi/regio/misi, sesudah berkonsultasi dengan paguyuban awam, dapat mengangkat seorang anggota SVD menjadi pembimbing rohani, penasehat, penghubung, dan sebagainya.
- (c) Jika memungkinkan, fasilitas-fasilitas SVD dapat dipergunakan untuk pertemuan dan kegiatan-kegiatan paguyuban awam.
- (d) Kegiatan bersama seperti pendalaman Alkitab, doa untuk misi, hari animasi misi, retreat, proyek-proyek misi, kunjungan ke stasi-stasi misi, lokakarya dan seminar, promosi panggilan dan pelatihan para misionaris awam, dapat direncanakan bersama-sama, baik sebagai kerja sama jangka pendek maupun jangka panjang.
- (e) Jika memungkinkan, paguyuban awam dapat diundang untuk berpartisipasi dalam formasi para misionaris, baik formasi dasar maupun formasi berlanjut (*on going formation*) di tingkat provinsi/regio/misi (rekomendasi 3.3.2. Kapitel Jendral XVI, 2006).
- (f) Jika dirasa layak, paguyuban awam dapat diundang untuk mengambil bagian dalam kapitel dan musyawarah

provinsi/regio/ misi, sejalan dengan *Statutes for Chapters*.

- (g) Paguyuban awam hendaknya mandiri dalam hal keuangan. Hanya dalam kasus pengecualian dan dalam jumlah yang terbatas, dana misi SVD dapat dikeluarkan untuk menunjang proyek tertentu dengan persetujuan dewan provinsi/regio/misi, sejalan dengan ketentuan Serikat.

#### **1.2.4. Status *Ex officio* prefek untuk para sama saudara berkaul sementara (K. 628.3).**

Konstitusi no. 628.3 perlu dibaharui sedemikian sehingga ungkapan “prefek para frater filosofen dan teologan dan prefek para bruder berkaul sementara” digabungkan menjadi “prefek para sama saudara berkaul sementara.”

*\* Catatan: perubahan konstitusi ini berpengaruh juga pada K. 630.3h dan tempat-tempat lain dalam peraturan-peraturan umum di mana istilah ini muncul, terutama dalam Statutes for Chapters no. 309.*

#### **1.2.5. Revisi Statuta Kapitel No. 216 dan 322.**

Statuta Kapitel No. 216 dan 322 perlu dibaharui sehingga rumusnya menjadi:

“Provinsi dengan anggota bruder berkaul kekal lebih dari tiga puluh orang dan dapat mengirim dua utusan ke Kapitel Jendral harus memilih seorang bruder sebagai satu utusannya. Jika ia tidak menerima pemilihan tersebut, kapitel provinsi bebas memilih anggota manapun dari antara anggota-anggota provinsi.”



## 2

# Rekomendasi-rekomendasi

### **2.1. Rekomendasi dari Kapitel Jendral ke-16, 2006, yang dipertahankan atau dibaharui:**

#### **2.1.1. Kerasulan untuk kaum migran dan pengungsi.**

Jendralat agar mendorong provinsi dan regio untuk menunjuk sama saudara tertentu untuk menangani kerasulan di bidang ini.

#### **2.1.2. Kerjasama dan keterlibatan dengan kaum awam.**

Jika mungkin dan menguntungkan, Serikat mengupayakan keterlibatan kaum awam dalam musyawarah dan kapitel provinsi/regio, di level zona atau jendralat (sejalan dengan Statuta Kapitel), dalam formasi dasar dan berlanjut dan dalam tata administrasi kita.

#### **2.1.3. Kerja sama formasi antar zona.**

Jendralat agar mendorong partisipasi formator dari zona tertentu untuk terlibat dalam pertemuan formator zona lain, dengan tujuan memperkaya program formasi di berbagai zona yang berbeda.

## **2.2. Rekomendasi baru:**

### **2.2.1. Evaluasi berkala program-program formasi pasca novisiat.**

Untuk menolong para formator meningkatkan kualitas formasi bagi konfrater muda melalui evaluasi berkala berdasarkan kriteria tertentu, dalam enam tahun ke depan administrasi Jendralat akan merancang dan menetapkan satu pola evaluasi secara teratur untuk program-program pasca novisiat. Pola ini haruslah sejalan dengan prinsip-prinsip subsidiaritas (K. 604) dan keragaman formasi (K. 504).

### **2.2.2. Perhatian atas perubahan tantangan misi di Eropa.**

Dalam enam tahun ke depan, Sekretaris Misi Jendralat memberi perhatian pada tantangan misi di Eropa dengan menyebarkan ke zona-zona lain informasi tentang "*Roscommon Consensus*" dengan latar belakang dan implikasinya bagi zona Eropa, untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan misi Eropa agar dapat memberikan kontribusi yang sesuai.

# 3

## Resolusi-resolusi dan Rekomendasi-rekomendasi dari Kapitel Jendral XVI 2006

### **3.1. Resolusi-resolusi yang dipertahankan atau dibaharui.**

1. Perdagangan manusia (lih. 1.1.1.)
2. Bruder (lih. 1.1.2.)
3. Kemandirian finansial sebagai prioritas Serikat (lih. 1.1.3.)
4. Bahasa resmi Serikat – Bagian II (lih. 1.1.4.)

### **3.2. Resolusi-resolusi yang dicabut.**

Resolusi-resolusi berikut dihapus oleh Kapitel Jendral ke-17 dengan alasan sudah dilaksanakan atau sudah menjadi bagian dari peraturan dan praktek umum Serikat:

1. Tanggal dimulainya masa jabatan Dewan Jendral yang baru.
2. Bahasa Utama Serikat – Bagian I.
3. Orientasi Umum dan Pedoman untuk Pendidikan SVD.
4. Buku Devosi SVD.

### **3.3. Rekomendasi-rekomendasi yang dibaharui.**

1. Kerasulan untuk kaum migran dan pengungsi (lih. 2.1.1.)
2. Kerja sama dan keterlibatan dengan kaum awam – Bagian

II (lih. 2.1.2.)

3. Kerja sama antar zona untuk formasi – Bagian I (lih. 2.1.3.)

### **3.4. Rekomendasi-rekomendasi yang dicabut.**

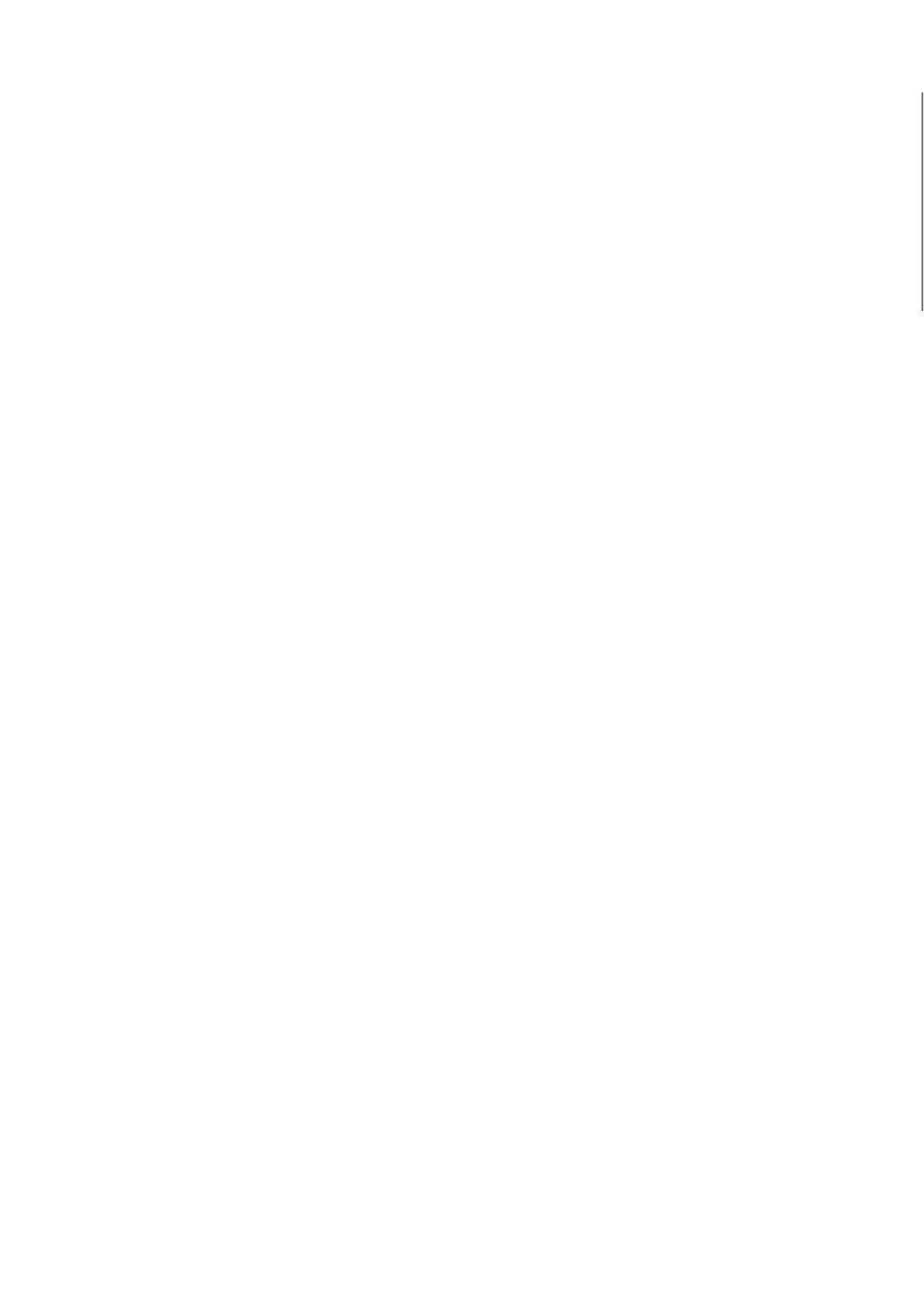
Rekomendasi-rekomendasi berikut dihapus oleh Kapitel Jendral ke-17 dengan alasan sudah dilaksanakan atau sudah menjadi bagian dari peraturan dan praktek umum Serikat:

1. Peringatan seratus tahun kematian St. Yoseph dan St. Arnoldus.
2. Kerja sama dan keterlibatan dengan kaum awam – Bagian I.
3. Sentrum Internasional Nemi.
4. Musyawarah Jendral untuk Panggilan Bruder.
5. Studi tentang Manfaat Struktur Zona.
6. Kapitel Jendral XVII di Asia.
7. Kerja sama antar zona untuk formasi – Bagian II.
8. Studi lanjut / khusus.
9. Komentar Kitab Suci.
10. Wasiat, penyerahan kuasa dan penguburan.



## **Appendix**

### **Kunjungan Bapa Suci Benediktus XVI**



# 1

## Pendahuluan

**Senin, 9 Juli 2012**, Bapa Suci Benediktus XVI, mengadakan kunjungan bersejarah ke Sentrum *Ad Gentes*, Nemi, di mana Serikat Sabda Allah sedang menyelenggarakan Kapitel Jendral ke-17. Sri Paus datang dari Kastil Gondolfo, istana musim panas kepausan yang tidak jauh letaknya dan tiba di Nemi pada pukul 11.45. Beliau disambut oleh Superior Jendral, P. Antonio Pernia, Superior Jendral terpilih, P. Heinz Kulüke, dan Prokurator Jendral, P. Giancarlo Girardi.

Bapa Suci dihantar ke Kapela utama, di mana telah menunggu 150 hadirin, terdiri dari peserta Kapitel Jendral dan anggota-anggota komunitas SVD Roma, yang menyambutnya dengan tepukan tangan yang panjang dan meriah. Bapa Suci lalu berdoa hening selama beberapa menit di depan Sakramen Mahakudus. Lalu, Superior Jendral, P. Antonio Pernia, menyampaikan ucapan selamat datang ke Sentrum *Ad Gentes* dan mengingatkan kembali hubungan khusus antara sentrum ini dengan Konsili Vatikan II. Di Sentrum *Ad Gentes* inilah rancangan dokumen tentang Karya Misioner Gereja “*Ad Gentes*” disiapkan oleh komisi, dipandu oleh Superior Jendral SVD saat itu, P. Johannes Schütte. Selaku seorang teolog muda, Bapa Suci sendiri menjadi “*peritus*” komisi tersebut.

Kemudian Bapa Suci berbicara tanpa teks dalam Bahasa Italia kepada para kapitularis, berdoa Bapa Kami dan memberkati semua yang hadir dan juga Sentrum *Ad Gentes* yang baru selesai direnovasi. Sesudah itu, dua kapitularis Provinsi Jawa, P. Felix Kadek Sunartha dan P. Antonius Eko Yuliantoro, menyerahkan hadiah Serikat kepada

beliau, dalam bentuk sebuah patung kayu Bunda Maria (diukir dalam gaya Bali, Indonesia). Selanjutnya P. Pernia menyerahkan “*Chapter Kit*” kepada Bapa Suci, diikuti oleh ucapan terima kasih atas kunjungan tersebut oleh P. Kulüke dalam Bahasa Jerman. Sesudah foto bersama semua hadirin, Bapa Suci bersalaman dengan sejumlah peserta terpilih. Kunjungan singkat itu diakhiri dengan kejutan lain, yakni Bapa Suci sejenak berjalan kaki ke halaman tengah Sentrum. Dari sana beliau dapat menyaksikan pemandangan indah Danau Nemi dan kota Genzano di seberangnya.



## 2

# Kata Sambutan Superior Jendral Purna Bhakti P. Antonio M. Pernia, SVD

Bapa Suci,

Selamat datang ke Sentrum *Ad Gentes*, Serikat Sabda Allah. Kami sungguh-sungguh merasa dihormati dengan kunjunganmu hari ini, di saat Kapitel Jendral SVD ke-17 tengah berlangsung dan ulang tahun ke-50 Sentrum *Ad Gentes*, di Nemi. Kunjungan hari ini sungguh merupakan hadiah istimewa, untuk itu dari hati yang tulus kami menghaturkan banyak terima kasih.

Di hadapan Bapa Suci hadir para peserta Kapitel Jendral SVD ke-17. Ada 125 kapitularis yang berasal dari 30 negara, mewakili 6.000 anggota tarekat yang bekerja di 70 negara di lima benua. Sebagai tema, kami telah memilih satu ayat dari Kitab Wahyu, 7:9 – “Dari setiap bangsa, kaum dan bahasa: berbagi hidup dan perutusan antarbudaya.” Dalam Kapitel Jendral ini, kami berharap menemukan cara-cara baru untuk bersaksi tentang Sabda Tuhan dalam dunia yang semakin lama semakin beragam budaya. Dengan itu, kami juga membaharui identitas kami sebagai satu kongregasi misionaris religius lintas budaya, yang dipanggil dari aneka bangsa dan bahasa, untuk mengambil bagian dalam misi menghimpun umat manusia ke dalam persekutuan Allah Tritunggal. Karakter lintas-budaya kami adalah kekayaan yang kami warisi dari pendiri kami, St. Arnoldus

Janssen. Tiga orang pertama yang menyertainya membangun kongregasi kami berasal dari tiga negara yang berbeda. Dan karena penganiayaan iman saat itu, ia tak dapat memulainya di Jerman, melainkan menyeberang perbatasan, ke kota kecil Steyl di Belanda. Sebagai misionaris lintas budaya, kami bertekad untuk mengambil bagian dalam misi Gereja Universal, yang Gembala utamanya ialah Bapa Suci.

Sentrum kami di Nemi ini tidak asing bagi Bapa Suci. Sebab Komisi Misi dari Konsili Vatikan II bertemu di tempat ini di tahun 1965 untuk menyiapkan naskah Dekrit tentang Karya Misi Gereja, *Ad Gentes*, di mana sebagai seorang teolog muda saat itu, Bapa Suci telah menjadi *seorang “peritus”* komisi tersebut. Superior Jendral SVD saat itu, P. Yohannes Schütte menjadi moderator komisi. Ia juga yang bertanggung jawab atas pembangunan rumah ini, yang dimaksudkan untuk menjadi tempat kursus-kursus pembaharuan para misionaris kami yang bekerja di seluruh dunia. Sesudah renovasi dua tahun yang lalu, kami memberi nama baru, yakni “Sentrum *Ad Gentes*”, untuk menghormati mantan superior jendral ini dan untuk memahat fakta sejarah, bahwa rancangan naskah Dekrit *Ad Gentes* ditulis di sini. 50 tahun yang lalu, sentrum ini diresmikan pada hari yang sama dengan hari pembukaan Konsili Vatikan II di Roma. Tentu saja sejarah sentrum ini tak bisa dilepaskan dari Konsili Vatikan II. Selama bertahun-tahun, ratusan misionaris kami dari berbagai penjuru dunia telah datang ke tempat ini untuk dibaharui dalam panggilan mereka sebagai misionaris “*Ad Gentes*” dalam semangat Konsili Vatikan II.

Bapa Suci, sentrum ini telah mendapat kehormatan menerima kunjungan dua pendahulumu, yakni Paus Yohanes XXIII pada tanggal 23 Agustus 1963 dan Paus Paulus VI pada 6 September 1965. Hari ini, 9 Juli 2012, Bapa Suci berkenan menganugerahi kami kehormatan serupa. Kami melihat kunjungan ini sebagai pengakuan atas karya misi Serikat kami dan dorongan bagi misionaris kami di seluruh dunia agar tetap setia pada komitmen terhadap misi *Ad Gentes*. Dikatakan, bahwa seperti karunia Tuhan, hadiah terindah adalah yang

datang tanpa diduga. Kunjungan hari ini adalah hadiah tak terduga yang jauh melampaui harapan kami yang paling tinggi. Untuk hadiah yang sangat berharga ini, Bapa Suci, kami mengucapkan limpah terima kasih.





# 3

## Kata Sambutan

### BAPA SUCI

### BENEDIKTUS XVI

Saya sangat bersyukur boleh mendapat kesempatan mengunjungi lagi rumah di Nemi ini setelah 47 tahun. Saya memiliki kenangan yang indah akan rumah ini, mungkin yang terindah dari seluruh Konsili. Ketika itu saya tinggal di pusat kota Roma, di Collegio Santa Maria dell Anima, yang ramai. Itu juga bagus, tetapi tinggal di sini di tengah kehijauan dengan napas alam dan udara yang segar, jelas indah dengan sendirinya. Lalu, hadirnya sejumlah teolog besar dengan tugas yang penting dan mulia, yakni mempersiapkan sebuah Dekrit tentang Misi. Pertama-tama, saya teringat akan Pater Schütte, Superior Jendral ketika itu, yang banyak menderita di China, dianiaya lalu diusir. Ia seorang yang penuh dinamika misi, hal yang sangat diperlukan untuk memberi dorongan baru bagi semangat misi. Dan saya, seorang teolog muda yang sama sekali tidak penting, juga diundangnya. Saya tidak tahu mengapa, tetapi itu merupakan karunia besar bagiku.

Lalu ada Fulton Sheen, yang di waktu malam selalu membuat kami tercengang dengan ceritera-ceriteranya; Pater Congar dan sejumlah misiolog besar dari Louvain. Bagi saya, itu adalah sebuah karunia luar biasa yang memperkaya kerohanian saya. Dekrit itu praktis tidak mendapat banyak perlawanan. Namun masih ada kontroversi yang

tidak sepenuhnya saya pahami, antara Sekolah Louvain dan Sekolah Münster: apakah tujuan utama misi adalah untuk membangun Gereja atauewartakan Injil? Tetapi, semuanya bermuara pada satu dinamika, yakni perlunya membawa terang Sabda Tuhan, terang cinta Tuhan, dan melalui pewartaan itu membawa sukacita baru kepada kepada dunia.

Demikianlah, selama hari-hari itu satu Dekrit yang baik dan indah dirumuskan, yang kemudian diterima hampir dengan suara bulat oleh para Bapa Konsili. Dan saya merasa, bahwa dekrit ini menjadi pelengkap yang bagus bagi *Lumen Gentium*, sebab di dalamnya dapat ditemukan eklesiologi Trinitaris, yang terutama bersumber dari konsep klasik *bonum diffusivum sui*, kebaikan dari hakekatnya perlu disebarluaskan. Kebaikan tak dapat tinggal dalam dirinya sendiri. Sesuatu yang baik, kebaikan itu sendiri, pada hakekatnya adalah *communicatio*. Itu sudah terwujud secara konkrit dalam misteri Allah Tritunggal dan disebarluaskan dalam sejarah keselamatan, dan dalam kebutuhan kita untuk membagikan kebaikan yang telah kita terima kepada orang lain.

Dalam kenangan inilah saya sering teringat akan hari-hari di Nemi, yang sebagaimana telah saya katakan, menjadi bagian hakiki dari pengalaman saya tentang Konsili. Dan saya gembira melihat Serikat anda berkembang – Pater Jendral menyebut jumlah 6.000 anggota dari aneka bangsa yang bekerja di berbagai negara. Jelas terlihat di sini, bahwa dinamika missioner tetap hidup dan ia hanya bisa hidup ketika ada sukacita Injil, ketika kita mengalami sendiri kebaikan yang datang dari Tuhan, dan yang perlu diwartakan. Terima kasih untuk dinamikamu itu. Saya berharap, kiranya Kapitel ini dilimpahi dengan berkat dan inspirasi dari Tuhan: semoga karunia-karunia Roh Kudus, yang telah begitu nyata menyertai kami di hari-hari itu, kembali menyertaimu, menolongmu untuk menemukan pedoman arah bagi Serikatmu, dan juga bagi pewartaan Injil *ad gentes* di tahun-tahun yang akan datang. Terima kasih. Semoga Tuhan memberkatimu. Doakanlah saya, sebagaimana saya juga mendoakanmu. Banyak terima kasih!

# 3

## Kata Sambutan

### Superior Jendral Terpilih

### P. Heinz Kulüke, SVD

Bapa Suci,

Sebagai Superior Jendral baru, terpilih dalam Kapitel Jendral SVD ke-17 ini, dan atas nama semua sama saudara, saya mengucapkan limpah terima kasih karena Bapa Suci telah berkenan mengunjungi kami di Sentrum *Ad Gentes* ini.

Empat puluh tujuh tahun yang lalu, bersama dengan sejumlah Bapa Konsili, Bapa Suci telah datang ke tempat ini, untuk menyiapkan naskah Dekrit *Ad Gentes*, dokumen yang kemudian diterima dan disahkan oleh Konsili pada tanggal 7 Desember 1965 dengan dukungan mayoritas yang luar biasa.

Saat ini, di hadapan Bapa Suci, berhimpun missionaris-misionaris Serikat Sabda Allah dari berbagai bangsa dan budaya, bersama sejumlah wakil dari para sahabat dan rekan-rekan awam. Diutus oleh amanat Yesus Kristus dan GerejaNya, para misionaris Serikat Sabda Allah hidup dan berkarya di 74 negara, sering dalam situasi yang sangat sulit. Wajah-wajah penuh sukacita dari beragam warna kulit ini memberi gambaran kepada Bapa Suci, bukan saja keanekaan di dalam Gereja, tetapi juga bahwa kami adalah pengikut-pengikut Yesus Kristus yang bahagia dan penuh rasa syukur.

Sebagai tanda penghargaan dan terima kasih kami, perkenankanlah kami menyerahkan dua hadiah kecil:

1. Pertama, sebuah patung Madonna yang terbuat dari kayu, berasal dari pulau Bali, Indonesia,
2. Kedua, sebuah tas kerja yang berisikan bahan-bahan Kapitel Jendral.

Sekali lagi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas anugerah kehadiranmu yang luar biasa dan berjanji akan terus memelihara kerja sama.

Sebagai penutup, ijinilah saya dengan rendah hati memohon kepadamu untuk memberkati semua orang yang dipercayakan kepada kami di seluruh dunia, untuk semua yang hadir di sini, untuk tiga kongregasi misionaris religius yang didirikan oleh St. Arnoldus Janssen, dan untuk Sentrum *Ad Gentes* ini. Untuk ini pun, saya menghaturkan banyak terima kasih!





**Bapa Suci Benediktus XVI bersama dengan peserta Kapitel Jendral SVD XVII  
Nemi, 9 Juli 2012**



**Superior Jendral dan Dewan (2012-2018)**



